



Peran Pondok Pesantren Al-Irsyad Biringkaloro dalam Meningkatkan Pendidikan di Dusun Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

Jumriani¹, Rahmat Rizal², Salmia³

Mahasiswa PAI STAI DDI Maros¹, STAI DDI Maros^{2,3}

Jumriani780@gmail.com¹, rizalss@gmail.com², almia99@gmail.com³

Abstract

Islamic boarding schools are one of the oldest educational institutions in Indonesia which have an important contribution to making the nation's life more intelligent. This institution deserves to be taken into account in nation building in the fields of education, religion and morals. This research aims to determine the role of the Al-Irsyad Biringkaloro Islamic boarding school in improving education in Biringkaloro Hamlet and to determine the supporting and inhibiting factors of the Al-Irsyad Biringkaloro Islamic boarding school in improving education. This research uses descriptive qualitative research using primary data sources and secondary data sources and in collecting data this research uses observation, interviews and documentation methods. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that: 1) The role of Islamic boarding schools in improving education is to create a young generation with knowledge and noble character, improving Islamic education, activities that involve the community in every activity carried out at Islamic boarding schools so that it can create a more religious and regular studies. 2) Supporting factors for Islamic boarding schools in improving education are: the active role of Islamic boarding school founders, good interaction between ustadz and students and positive support from the community and local residents. And the inhibiting factors for Islamic boarding schools in improving education are: inadequate facilities and infrastructure, lack of public interest in Islamic boarding schools and lack of supporting facilities.

Keyword : *Islamic boarding school, education*

Abstrak

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga ini layak diperhitungkan dalam pembangunan bangsa di bidang pendidikan, keagamaan, dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro dalam meningkatkan pendidikan di Dusun Biringkaloro dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro dalam meningkatkan pendidikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder dan dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan yaitu menciptakan generasi muda yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia, meningkatkan pendidikan Islam, kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren sehingga dapat menjadikan masyarakat yang lebih religius dan pengajian-pengajian rutin. 2) Faktor pendukung pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan yaitu: peran aktif pendiri pondok pesantren, adanya interaksi baik antara ustadz dan santri dan dukungan positif masyarakat dan warga setempat. Dan adapun faktor

penghambat pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan yaitu: sarana dan prasarana yang tidak terjaga, kurangnya minat masyarakat terhadap pondok pesantren dan kurangnya sarana penunjang.

Kata Kunci : pondok pesantren, pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang berupaya mengembangkan potensi sumber daya manusia supaya berkualitas dalam menentukan peradaban suatu negeri. Oleh karena itu, kualitas pendidikan disuatu negeri akan mempengaruhi terbentuknya peradaban negeri tersebut (Ayatullah 2020). Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas pemerintah di negeri ini telah merumuskan tujuan pendidikan yang ingi dicapainya. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tercantum bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud 2013).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap Negara. Tanpa pendidikan sebuah negara tidak akan mengalami perkembangan dan kemajuan dalam segala aspek, mereka hanya akan berjalan di tempat bahkan bisa jadi tidak akan bisa bertahan hidup. Dengan sistem pendidikan yang baik dan benar sebuah negara akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi spritual, intelektual dan skill.

Manusia merupakan makhluk yang berpotensi untuk dididik secara baik dan berkesinambungan, karena manusia diciptakan oleh Allah makhluk sempurna *fi ahsani taqwim* yang memiliki berbagai macam potensi yang siap diaktualisasikan dalam kehidupan seperti potensi perkembangan jasad, potensi

perkembangan intelektual, potensi perkembangan sosial, potensi perkembangan moral-spiritual dan sebagainya. Yang diperlukan untuk menguasai dan mengembangkan kehidupan di dunia ini. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS At-Tin ayat 4: لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Kementerian Agama Republik Indonesia 2013)

Penegasan Allah bahwa Dia telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan psikis terbaik itu mengandung arti bahwa fisik dan psikis manusia itu perlu dipelihara dan ditumbuhkembangkan. Fisik manusia dipelihara dan ditumbuhkembangkan dengan memberinya gizi yang cukup dan menjaga kesehatannya. Dan psikis manusia dipelihara dan ditumbuhkembangkan dengan memberinya agama dan pendidikan yang baik. Bila fisik dan psikis manusia dipelihara dan ditumbuhkembangkan, maka manusia akan dapat memberikan kemanfaatan yang besar kepada alam ini. Dengan demikianlah ia akan menjadi makhluk termulia.

Apabila sistem pendidikan yang digunakan tidak dapat menghasilkan terobosan yang berkualitas sudah dapat dipastikan para penerus bangsa tidak akan bisa membawa negara menuju arah kemajuan seperti yang diharapkan oleh setiap negara, karena negara akan dipimpin oleh para generasi muda yang jauh lebih baik dan mengerti kondisi negara saat ini. Sebuah pendidikan yang diharapkan bukan hanya bisa

menghasilkan sumber daya manusia yang pintar dan cerdas saja, tetap juga menghasilkan sumber daya manusia yang bermoral dan beradab. Pentingnya bermoral dan beradab mutlak harus dimiliki oleh setiap para penerus bangsa ditengah maraknya serbuan media yang bisa saja sewaktu-waktu melunturkan nilai-nilai moral ketuhanan dan kebangsaan.

Problematika pendidikan agama bagi siswa Madrasah Aliyah di Indonesia sesungguhnya hampir secara umum sama. Tipologi kesamaan dari problematika dimaksud terlebih adalah yang terjadi seputar kurang terinternalisasi nilai-nilai agama dalam diri siswa. Siswa baru pada tahap diajari agama tapi belum sampai pada tingkat bagaimana siswa diajari untuk beragama. Untuk memanipulasi problematika yang ada, maka di samping pendekatan yang selama ini telah dicoba untuk dilakukan seperti, perbaikan dan penyusunan kurikulum yang senafas dengan itu, juga perlu adanya solusi alternatif yang lebih bersifat penyadaran dan pemahaman kembali secara komprehensif akan makna dan aplikasi dari inti pelajaran agama dan bagaimana cara beragama. Oleh karena itu, tauhid sebagai inti dari agama, yang pada akhirnya akan berubah taqwa perlu dirumuskan pada rel yang sebenar-benarnya untuk dipahamkan pada siswa. Apapun pelajaran yang diajarkan pada pendidikan komprehensif akan sangat berpengaruh kuat terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa (Majid 2012).

Pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah dirasakan tidak dapat memberikan bekas yang cukup dalam memperbaiki moral generasi bangsa. Kekurangan jam pelajaran agama dan di sekolah-sekolah umum terutama sekolah negeri dianggap sebagai faktor utama dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Karena itu para pelajar tidak mempunyai bekal yang cukup memadai untuk meng*caunter* dan

membentengi diri dari berbagai pengaruh negatif globalisasi yang ada saat ini.

Fungsi lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya memberikan kesempatan kepada subjek didik untuk mengembangkan pengetahuan. Fungsi penting lainnya ialah menciptakan setting sosial yang memungkinkan implementasi pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat. Pendidikan yang mengabaikan masalah-masalah sosial tidak akan efektif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seharusnya merupakan contoh kehidupan masyarakat yang ideal (Nata 2016).

Pesantren mengemban beberapa peran, utamanya sebagai lembaga pendidikan. Jika ada lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya, maka itulah pondok pesantren.

Belakangan ini, seperti halnya pengalaman lembaga-lembaga lainnya, pesantren sedang menghadapi berbagai tantangan secara multidimensional: pertama, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berjalan dengan super cepat. Perkembangan IPTEK ini mempengaruhi pola pikir, pola pandang, pola sikap, dan pola hidup masyarakat modern; kedua, perkembangan IPTEK ini terutama teknologi informasi mengakibatkan terbentuknya arus globalisasi yang menjamah seluruh penjuru dunia sehingga dunia ini terasa tanpa batas. Apa yang dipegerakan oleh orang-orang yang berada dipojok Barat, dalam waktu sekejap bisa diketahui oleh orang-orang yang berada di pojok paling Timur, dan begitu pula sebaliknya; ketiga, tuntutan masyarakat kontemporer semakin meningkat dan lebih mengarah pada pemenuhan kebutuhan duniawi yang serba materialitis; dan keempat, perubahan-perubahan yang terjadi pada

sistem pendidikan nasional (Malik, Abdul 2023).

Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, setidaknya pesantren harus bisa bertahan hidup (*survival*). Ketahanan hidup pesantren di Indonesia ini hingga sekarang telah terbukti. Abdurrahman Wahid membuat perbandingan bahwa pada masa silam, pesantren di Indonesia dapat merespons tantangan-tantangan zamannya dengan sukses.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga ini layak diperhitungkan dalam pembangunan bangsa di bidang pendidikan, keagamaan, dan moral. Dilihat secara historis, pesantren memiliki pengalaman luar biasa dalam membina, mencerdaskan, dan mengembangkan masyarakat. Bahkan, pesantren mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat di sekelilingnya (Wijayanti et al. 2022).

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan sekaligus lembaga kemasyarakatan, pesantren pada saat ini juga diharapkan mampu berfungsi sebagai pelopor pembaharuan (*agent of change*). Dalam arti, keberadaannya diharapkan mampu memberikan alternatif pemikiran dan tindakan. Sebab didirikannya lembaga pendidikan pesantren adalah didasarkan atas panggilan kepada manusia untuk menjadi subyek yang selalu sadar dengan kemampuannya, dan agar berpegang teguh pada nilai-nilai etika dan moralitas universal yang bersumber dari mata air Kitabullah dan Sunnah Rasulullah (Ningrum 2019).

Pesantren telah lama menyadari bahwa pembangunan sumber daya manusia (SDM) tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga semua komponen masyarakat, termasuk dunia pesantren. Karena itu, sudah semestinya pesantren yang telah memiliki

nilai historis dalam membina dan mengembangkan SDM ini terus didorong dan dikembangkan kualitasnya, salah satunya dengan membuka Lembaga sekolah formal, tentunya tetap dalam naungan pondok pesantren.

Pengembangan dunia pesantren ini harus didukung secara serius oleh pemerintah yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional (Sisdiknas). Mengembangkan peran pesantren dalam pembangunan merupakan langkah strategis dalam membangun Pendidikan. Dalam kondisi bangsa saat ini krisis moral, pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral harus menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangkit reformasi gerakan moral bangsa. Dengan begitu pembangunan tidak menjadi hampa dan kering dari nilai-nilai kemanusiaan.

Upaya pengembangan pondok pesantren tidak terlepas dari peran serta masyarakat dan akan menimbulkan potensi yang positif dalam pengembangan pondok pesantren kedepannya, dengan catatan pondok pesantren harus mampu bersinergi serta mengedepankan aspirasi masyarakat sekitar, baik sebagai bahan evaluasi maupun kontrol dalam pengembangan pondok pesantren kedepannya (Ningrum 2019).

Pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro didirikan dengan tujuan menciptakan generasi baru Islam yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi lebih cerah dan mencerahkan, sehingga santri dan santriwati lulusan pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro dapat mengamalkan ilmu agama dan juga dapat mengembangkan kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajarinya.

Berdirinya pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro ini bisa mematahkan kesimpulan-kesimpulan yang mengatakan bahwa pondok pesantren hanya

mempelajari ilmu agama saja dan selalu tertinggal dengan kemajuan zaman khususnya dalam bidang teknologi dan ilmu umum lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro berperan sangat penting dalam meningkatkan pendidikan, khususnya masyarakat di Dusun Biringkaloro dengan adanya pondok pesantren membuat pola pikir masyarakat di Dusun Biringkaloro tentang pendidikan mulai berubah, yang tadinya kurang mementingkan pendidikan bagi anaknya sekarang justru lebih mementingkan pendidikan anaknya yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah santri-santriwati dari tahun ke tahun. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian seputar “Peran Pondok Pesantren Al-Irsyad Biringkaloro Dalam Meningkatkan Pendidikan di Dusun Biringkaloro”

Istilah pondok mungkin berasal dari kata funduk, dari bahasa arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi di dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau Jawa lebih mirip dengan pemondoan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri (Ningrum 2019).

Pesantren memiliki ciri khas kehidupan dan pendidikan yaitu pemberian metode, struktur dan literatur tradisional, baik berupa pendidikan formal di madrasah dengan jenjang pendidikan yang bertingkat-tingkat, maupun dengan sistem halaqah dan sorogan yang ciri utama dari pengajaran ini adalah penekanan terhadap pemahaman secara harfiah atas suatu kitab tertentu. Hal ini akan mengakibatkan daya analisa para santri menjadi rendah. Ciri khas berikutnya dapat dilihat pada pemeliharaan nilai tertentu yang mungkin lebih mudah disebut dengan subkultur pesantren. Tata nilai dan subkultur yang

dimaksud adalah penekanan pada nilai ibadah terhadap kegiatan yang dilakukan santri, termasuk taat dan memuliakan guru yang merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan agama yang hakiki.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri dan membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren yang menonjol dengan pengajian kitab klasik dengan misi meningkatkan keimanan, ketakwan, dan akhlak mulia memberikan sumbangan yang sangat besar dalam mendidik moral anak bangsa sejak masa penjajahan hingga saat ini (Maulid 2023).

Adapun manfaat pondok pesantren sebagai berikut:

1) Mendapatkan keseimbangan ilmu antara ilmu dunia dan akhirat

Pendidikan pesantren merupakan jenjang pendidikan yang sangat baik, karena peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu dunia tapi juga ilmu akhirat. Ilmu akhirat atau agama ini merupakan ilmu yang sangat penting terutama sebagai pondasi bagi peserta didik dalam menjalani hidupnya.

Pada dasarnya, santri didikan pesantren akan mendapatkan beberapa kecerdasan baik itu secara Intelektual dan spiritual. Pesantren juga membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi. Apalagi di tengah tantangan kehidupan saat ini yang semakin berat dan penjajahan moral secara tidak langsung selalu berlangsung secara tidak sadar, pendidikan pesantren ini diharapkan dapat menjadi benteng peserta didik untuk membangun dan menjaga akidah peserta didiknya.

2) Membangun mental peserta didik yang kuat

Pondok pesantren dapat membangun mental peserta didik, karena selama 24 jam peserta didik atau santri dipantau oleh wali santri atau ustadz di pesantren. Pembangunan mental ini sangat penting

sebagai bekal kehidupan para peserta didik. Karena bukan hanya hard skill atau kecerdasan intelektual yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai kesuksesan kelak akan tetapi juga membutuhkan mentalitas yang kuat dalam menghadapi keadaan. Dan lulusan pesantren salah satu bentuk manusia yang memiliki keduanya.

3) Melatih disiplin peserta didik

Pondok pesantren memiliki tata tertib yang harus ditaati peserta didik. Tata tertib dibuat untuk mengatur guru, peserta didik dan seluruh masyarakat di pesantren agar bisa berjalan dengan semestinya. Secara umum tata tertib disampaikan saat pertama kali orang tua mendaftarkan putra putrinya ke pesantren dan selalu ditanda tangani oleh orang tua sebagai bukti bahwa orang tua mengetahui tata tertib pesantren. Tujuannya adalah agar pesantren dapat melaksanakan aturan yang berlaku dan menciptakan keamanan dan ketertiban di lingkungan pondok.

4) Melatih kemandirian peserta didik

Pondok pesantren akan melatih kemandirian peserta didik. Karena memang didikan anak pesantren adalah menjadikan peserta didik menjadi anak yang mandiri. Mandiri dalam mengelola kebersihan kamar, mengelola dalam kesehatan diri, tidak cengeng hanya karena rindu dengan rumah, tidak ketergantungan terhadap orang lain, jauh dari gadget dan membuat mereka harus bisa mandiri dalam memaksimalkan waktu agar tidak jenuh di pesantren dan lain sebagainya.

Bagi beberapa peserta didik, pesantren bagaikan tempat yang sangat tidak nyaman jika memang niatnya untuk main main, tapi berbeda jika memang peserta didik memiliki tujuan untuk menuntut diri menjadi lebih baik lagi. Maka pondok pesantren merupakan tempat yang sangat cocok bagi anda.

5) Anak terhindar dari pergaulan bebas

Pondok pesantren dapat membatasi anda dari pergaulan bebas, karena jangankan pergaulan yang tidak senonoh,

untuk mengakses berbagai macam konten dewasa saja di pondok pesantren tidak akan bisa. Karena setiap hari santri disibukan dengan berbagai macam kegiatan positif seperti belajar, mengaji dan lain sebagainya. Selain itu santri tidak diberikan fasilitas seperti smartphone bahkan ada beberapa pondok pesantren yang melarang siswa menggunakan smartphone dan tidak boleh juga membawa handphone sehingga untuk berkomunikasi dengan orang tua perlu waktu dan dijadwalkan oleh pihak pesantren.

Memang beberapa pesantren juga menyediakan komputer untuk hard skill peserta didik tapi tetap saja dengan pantauan dari pihak pesantren semua santri tidak akan bisa mengakses hal hal yang tidak senonoh sehingga pergaulan santri jauh lebih terjaga daripada siswa pada umumnya.

6) Belajar Tanggung Jawab

Selain beberapa hal diatas hal yang paling penting dalam ilmu didikan pesantren adalah membuat peserta didik bisa belajar tanggung jawab. Bertanggung jawab terhadap apa yang mereka perbuat dan apa yang pernah mereka lakukan. Belajar bertanggung jawab ini sangat penting bagi manusia karena sifat ini dapat memunculkan sikap berani karena mengakui kesalahan yang mereka lakukan dan merubahnya menjadi tindakan yang lebih baik lagi. Selain itu tanggung jawab juga membuat seseorang bertindak lebih hati hati dalam melakukan sesuatu hal.

Pesantren adalah tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta

menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara (Muhajir 2022).

Adapun tujuan khusus pesantren ialah:

- 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebgai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya)
- 5) Mendidik siswa/santri agar menjadi teaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual
- 6) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa (Daulay, 2014).

Pendidikan bertujuan mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, memiliki keterampilan memadai, berakhlak mulia, memiliki kesabaran yang tinggi dan selalu introspeksi diri, tanggap terhadap persoalan, mampu memecahkan masalah dengan baik dan rasional, dan memiliki masa depan yang cerah, baik di dunia maupun di akhirat. Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan diri, bersama-sama dengan tujuan hidup manusia (Maulid 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif guna memperoleh pemahaman terkait suatu kejadian maupun peristiwa yang menjadi subjek penelitian baik mencakup tingkah laku, paradigma maupun tindakan tertentu. Lokasi penelitian terletak di Pondok Pesantren Al-Irsyad Biringkaloro Kecamatan Tanralii Kabupaten Maros. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah reduks data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pondok pesantren tidak hanya sekedar memberikan pelajaran dan pengetahuan agama saja, akan tetapi tugas dan fungsi pondok pesantren sekarang lebih jauh berkembang dan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak didik untuk masa depan mereka. Peran pondok pesantren saat ini diharapkan agar lulusan-lulusan sekolah dasar sampai pada tingkat sekolah menengah atas bisa memiliki kemampuan spiritual yang baik sehingga dalam mempelajari ilmu pengetahuan umum juga mereka akan jauh lebih berkompeten karena sudah mendapat dua ilmu sekaligus yaitu dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro bahwa pondok pesantren sangatlah berperan penting dalam meningkatkan pendidikan terutama pada dusun Biringkaloro karena di dusun ini terkenal dengan hal-hal yang tidak baik di masyarakat, dimana banyak perilaku menyimpang yang terjadi di dusun ini sebelum adanya pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro maka disinilah peran pondok pesantren agar dapat meminimalisir perilaku menyimpang yang terjadi di Dusun Biringkaloro.

Peran pondok pesantren dalam dunia yang semakin maju dan lebih mengutamakan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memang sangat berkurang, karena dirasakan pondok pesantren sudah tertinggal jauh dari perkembangan dunia global. Maka disinilah peran pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan agar tidak tertinggal dari perkembangan dunia luar tanpa melupakan peran utama pondok pesantren dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa pondok pesantren sangat berperan penting dalam meningkatkan pendidikan karena dengan adanya pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro masyarakat Dusun Biringkaloro dapat melanjutkan pendidikannya baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal.

Pondok pesantren bukan hanya berperan sebagai lembaga pendidikan tetapi juga berperan dilembaga sosial, dimana pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro membuka peluang kepada masyarakat untuk mendapatkan pendidikan tanpa membedakan dari sisi ekonomi dan memberikan kemudahan bagi santri-santriwati yang kurang mampu agar mendapat hak yang sama dalam menuntut ilmu. Pondok pesantren juga berperan sebagai lembaga penziar agama, pondok pesantren Al-irsyad harus mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan mengutus para santri berdakwah ke masjid-masjid.

Kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro memberikan pengaruh yang baik kepada masyarakat sehingga banyak masyarakat yang tertarik melanjutkan pendidikan. Dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendidikan di Dusun Biringkaloro ini.

Dalam penelitian ini peran pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro dalam

meningkatkan pendidikan di Dusun Biringkaloro adalah menciptakan generasi baru yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia, meningkatkan pendidikan Islam, dengan adanya kegiatan yang melibatkan masyarakat maka dengan adanya kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap masyarakat yang dapat menjadikan masyarakat dan lingkungan yang lebih religius dan terlaksananya pengajian rutin yang dapat meningkatkan pendidikan terutama pendidikan Islam.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro dalam meningkatkan pendidikan di Dusun Biringkaloro. Sejalan dengan perkembangan pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Adapun faktor pendukung dan penghambat, yang penulis jelaskan berikut ini:

1) Peran Aktif Pendiri Pondok Pesantren Al-Irsyad Biringkaloro

Pondok Pesantren Al-Irsyad Biringkaloro ini berdiri karena adanya kegigihan dan dukungan dari keluarga dan masyarakat disekitar Dusun Biringkaloro, sehingga ia bertekad untuk mendirikan pondok pesantren. Dengan tujuan untuk mewadahi kebutuhan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan. Tanpa Drs. KH. Abdul Bashir Naba, M.Ag Pondok Pesantren Al-Irsyad Biringkaloro tidak dapat berdiri dan berkembang dengan baik seperti saat ini.

2) Adanya interaksi yang baik antara ustadz dan santri.

Dengan adanya ustadz-ustadzah yang baik dan bijak dapat menjadi panutan untuk santri, sehingga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat. Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Biringkaloro interaksi antara ustadz-ustadzah dan murid terjalin dengan sangat baik, hingga

membuat para pengurus pesantren tidak perlu khawatir jika ada santri yang ingin tinggal pondok. Sebab para santri sudah dianggap seperti anak sendiri. Dengan adanya interaksi yang baik ini, membuat keberlangsungan pesantren menjadi lebih baik lagi.

3) Dukungan Positif Tokoh Masyarakat dan Warga Setempat

Dengan adanya pesantren terkadang masyarakat sangat bersyukur, karena tidak perlu jauh-jauh untuk belajar agama. Jadi, masyarakat mendukung dengan adanya pesantren, sampai terkadang masyarakat juga ada yang menyumbang dalam bentuk materi maupun non materi untuk membangun pesantren sebagai tempat belajar para santri.

Adapun faktor penghambat pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro dalam meningkatkan pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Sarana dan prasarana yang tidak terjaga.

Sarana dan Prasarana merupakan penunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian santri di pesantren. Maka dalam pemeliharaan harus dijaga dengan baik. Akan tetapi, para santri tidak menjaga kebersihan dan tidak memperbaiki hal-hal kecil yang ada dipesantren. Misalnya, bangku dicoret-coret dan tembok dicoret-coret.

2) Kurangnya Minat Masyarakat pada Pondok Pesantren

Masyarakat yang kurang berminat untuk memasukkan anak mereka ke dalam pesantren ataupun sekolah yang berbasis Islam. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas untuk para santri dan siswa, masyarakat juga beranggapan bahwa tidak ada perbedaan antar anak yang belajar di lingkungan sekolah berbasis agama dengan anak yang tidak, karena mereka menganggap bahwa sekolah berbasis agama hanya mengedepankan ilmu agama saja, dan

mereka khawatir jika anak-anak mereka tidak mendapat ijazah umum. Sehingga banyak dari orang tua lebih senang menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang berbasis umum saja.

3) Kurangnya Sarana Penunjang

Sarana penunjang salah satu dari penghambat berdirinya Pondok Pesantren Al-Irsyad Biringkaloro karena adanya transportasi yang sangat sulit dijangkau dari area Pondok Pesantren Al-Irsyad Biringkaloro dengan letak yang kurang strategis. Selain itu juga, di dalam area parkir Pondok Pesantren Al-Irsyad Biringkaloro sangat tidak memungkinkan karena kurangnya lahan parkir. Bukan dari segi transportasi juga, dari segi infrastruktur bangunan juga harus segera dibenahi, melainkan terdapat pula yang masih kekurangan ruangan pondok (asrama) sebagai tempat menetapnya santri.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren tentunya terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menjadikan berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu:

Faktor pendukung pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro dalam meningkatkan pendidikan adalah peran aktif pendiri pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro, adanya interaksi baik antara ustadz dan santri dan dukungan positif masyarakat dan warga setempat sedangkan faktor penghambat pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro dalam meningkatkan pendidikan adalah sarana dan prasarana yang tidak terjaga, kurangnya minat masyarakat terhadap pondok pesantren dan kurangnya sarana penunjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran

pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro dalam meningkatkan pendidikan maka dapat disimpulkan:

1. Peran pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro dalam meningkatkan pendidikan adalah menciptakan generasi muda yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia, meningkatkan pendidikan Islam, kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren sehingga dapat menjadikan masyarakat yang lebih religius dan pengajian-pengajian rutin.
2. Faktor pendukung pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro dalam meningkatkan pendidikan yaitu: peran aktif pendiri pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro, adanya interaksi baik antara ustadz dan santri dan dukungan positif masyarakat dan warga setempat. Dan adapun faktor penghambat pondok pesantren Al-Irsyad Biringkaloro dalam meningkatkan pendidikan yaitu: sarana dan prasarana yang tidak terjaga, kurangnya minat masyarakat terhadap pondok pesantren dan kurangnya sarana penunjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatullah. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2(2): 206–29.
- Kemendikbud. 2013. "Kerangka Dasar Kurikulum 2013." *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Quran Karim Dan Terjemahan Edisi Keluarga*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malik, Abdul, Salmia. 2023. "Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Buku Beyond." *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(02).
- Maulid, Salmia. 2023. "Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian islami anak sekolah dasar." *Saraweta* 1(01): 59–70.
- Muhajir, As' Aril. 2022. "Inclusion of pluralism character education in the Islamic modern boarding schools during the pandemic era." *Journal of Social Studies Education Research* 13(2): 196–220.
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Kencana.
- Ningrum, Vena Zulinda. 2019. "Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang." Universitas negeri Semarang.
- Wijayanti, Rica, Rifky Maulana Yusron, Didik Hermanto, dan Anindita Trinura Novitasari. 2022. "Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Pondok Pesantren Menggunakan Modul Ajar." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (PkMN)* 3(2): 782–88.